

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PADA ERA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SD NEGERI 2 KARANGSARI)**Anggit Putri Natasa¹, Kartika Chrysti Suryandari², Suhartono³**

Universitas Sebelas Maret Surakarta

anggitnatasa04@student.uns.ac.id

Article History

accepted 30/8/2021

approved 30/9/2021

published 30/10/2021

Abstract

The study aimed to describe the implementation of character education in SD Negeri 2 Karangsari during the Covid-19 Pandemic Era. It used a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were questionnaire, observation, interviews and documents. Data analysis was based on Miles and Huberman theory included data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the character education at SD Negeri 2 Karangsari with enough categories. The nationalist character became habit, the religious and mutual cooperation character were developing, while the character of independence and integrity began to grow. The characters of students at SD Negeri 2 Karangsari were influenced by internal and external factors. The obstacles in implementing characters to students were: (1) it is difficult to control the character of students when learning from home, (2) the students lacked of motivation, (3) the students had limited time of online learning, (4) the school lacked of learning facilities and learning media. The solutions were: (1) the teacher cooperated with parents, school committees and educational institutions, (2) the teacher motivated students, (3) the teacher integrated character values in learning materials, and (4) the teacher participated in online workshop to create innovative learning media. It concludes that the implementation of character education at SD Negeri 2 Karangsari during the Covid-19 Pandemic Era is in the sufficient category.

Keywords: character education, online learning, Covid-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumen. Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Karangsari telah dilaksanakan dengan kategori cukup. Karakter yang sudah membudaya yaitu karakter nasionalis, karakter yang dalam kategori berkembang yaitu karakter religius dan gotong royong sedangkan karakter yang mulai berkembang yaitu karakter mandiri dan integritas. Karakter pada diri siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa kendala yaitu: (1) sulit mengontrol karakter siswa saat belajar dari rumah; (2) kurangnya motivasi pada siswa; (3) kurangnya fasilitas belajar; (4) waktu pembelajaran daring yang lebih singkat dan (5) kurangnya media pembelajaran. Guru telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter yaitu: (1) bekerja sama dengan orang tua, komite sekolah dan lembaga pendidikan; (2) memotivasi siswa; (3) mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran dan (4) mengikuti pelatihan membuat media pembelajaran inovatif. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut yaitu pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19 dalam kategori cukup.

Kata kunci: pendidikan karakter, pembelajaran daring, Covid-19



PENDAHULUAN

Dunia kini telah memasuki abad 21, semua aspek kehidupan berkembang salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, perkembangan yang sangat jelas dirasakan yaitu adanya kemajuan untuk mengakses informasi atau materi pembelajaran yang dapat dijangkau dengan mudah. Menurut Sanderi (2013: 77), pendidikan abad 21 dituntut untuk menekankan *pada critical thinking, problem solving, creativity, innovation, communication, collaboration* dan *global awareness*. Pendidikan di abad 21 harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi tantangan global dengan keterampilan belajar, keterampilan berinovasi, keterampilan menggunakan media informasi dan teknologi.

Penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sistem pendidikan di Indonesia harus selalu dikembangkan sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Terlebih pada akhir tahun 2019, dunia dilanda sebuah penyakit yaitu Corova Virus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *sereve acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2)* yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu dan infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Hal tersebut membuat WHO (*World Health Organization*) atau organisasi kesehatan dunia menetapkan sebagai pandemi global sejak 11 Maret 2020. Pada tanggal 20 April 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk tetap memberikan hak belajar bagi peserta didik di tengah Era Pandemi Covid-19.

Pembelajaran secara daring tidak mudah dilakukan, karena memiliki perbedaan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Perbedaan yang paling mendasar dari adanya pembelajaran daring membuat siswa tidak dapat bersosialisasi dengan guru dan siswa lainnya secara nyata, sehingga akan mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Pengaruh emosional pada diri anak secara tidak langsung akan mempengaruhi karakter siswa. Kamaruddin (2012: 225) berpendapat bahwa *“character is identical of values of universal human behaviour that covers all human activities, both in order to relate with God, himself and others as well as with the environment in the mind, attitudes, feelings, words and action based on religious norms, laws, manner and culture”*.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), memperkuat pendidikan karakter yaitu dengan melaksanakan pendidikan karakter yang berdasar asas Pancasila dengan menanamkan sikap religius, jujur, toleran, semangat kebangsaan, demokratis, cinta tanah air, rasa ingin tahu, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, gemar membaca, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Penanaman sikap tersebut merupakan penjabaran dari lima nilai pokok yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar memang merupakan poin penting untuk membentuk pendidikan karakter siswa (Bausad, 2017: 134).

Karakter peserta didik semakin memprihatinkan dengan maraknya kasus *bullying*, rendahnya budi pekerti, dan kemajuan teknologi yang berkembang pesat membuat timbulnya kebiasaan baru peserta didik yang sering menggunakan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendata dalam kurun waktu 9 tahun, dari tahun 2011 sampai tahun 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Kasus *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Menurut Wahyuni (2019: 23) dalam penelitian yang berjudul *“The Relationship between the*

Duration of Playing Gadget and Mental Emotional State of Elementary School Students", dijelaskan bahwa 103 siswa sekolah dasar yang menjadi objek penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara emosi mental dan durasi bermain gawai. Anak-anak yang terlalu banyak menggunakan gawai bisa menyebabkan kecanduan, mereka akan menggunakan kekuatannya untuk memukul, bertindak agresif dan menangis.

Karakter tidak muncul begitu saja, namun berproses dari lingkungan seperti keluarga dan masyarakat yang berkontribusi secara terus menerus membentuk karakter peserta didik. Menurut Purandina (2020: 274), karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat individu berkembang, walaupun karakter bisa juga dipengaruhi oleh faktor bawaan, namun hal itu persentasenya sangatlah kecil. Karakter yang tumbuh pada peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar untuk meningkatkan potensi diri.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19.

METODE

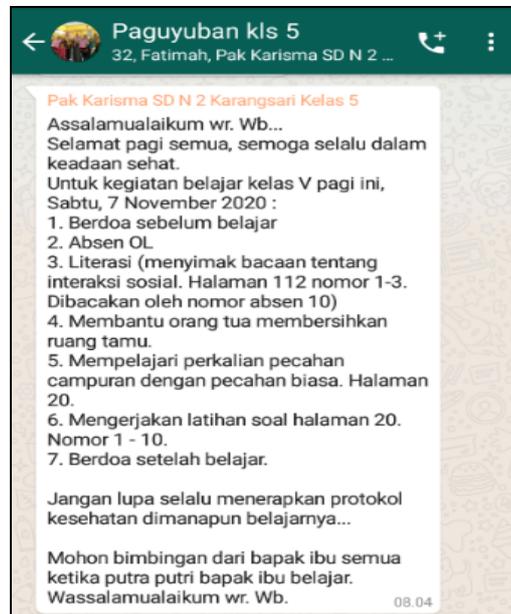
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Karangsari. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, mulai bulan Oktober hingga bulan November 2020. Jumlah subjek penelitian sebanyak 142 siswa dari kelas I-VI dengan rentang usia 6-12 tahun. Kelas I berjumlah 20 siswa, kelas II berjumlah 17, kelas III berjumlah 25 siswa, kelas IV berjumlah 23 siswa, kelas V berjumlah 24 siswa dan kelas VI berjumlah 33 siswa. Sumber data penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas I-VI, siswa kelas I-VI, dan orang tua siswa kelas I-VI. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket skala Guttman dan dokumen. Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19

SD Negeri 2 Karangsari menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mengkristalisasi nilai-nilai karakter menjadi 5 nilai karakter utama yaitu karakter religius, karakter nasionalis, karakter mandiri, karakter integritas dan karakter gotong royong yang dituangkan dalam kode etik siswa. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan kegiatan literasi selama 5 menit, menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai, diskusi kelompok pada grup *WhatsApp* dan mengumpulkan tugas pada grup *WhatsApp* secara langsung. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Karangsari sudah dilaksanakan dengan kategori cukup. SD Negeri 2 Karangsari mengembangkan 5 nilai karakter utama (karakter religius, karakter nasionalis, karakter mandiri, karakter integritas dan karakter gotong royong) dan guru telah menerapkan berbagai strategi dalam mencapai keberhasilan pendidikan karakter. Guru mengintegrasikan nilai karakter pada materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Sejalan dengan pendapat Santika (2020: 16) yang menyatakan bahwa guru dalam mengembangkan materi pembelajaran harus menganalisis materi pembelajaran

yang disesuaikan dengan masing-masing nilai karakter. Guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui beberapa strategi dengan mengaktifkan kegiatan pembelajaran pada grup *WhatsApp* kelas, mengadakan pendekatan secara personal pada siswa dan bekerja sama dengan orang tua.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran pada Grup *WhatsApp*

Dampak pelaksanaan pendidikan dalam pembelajaran pada Era Pandemi Covid-19 terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adanya pelaksanaan pendidikan karakter yaitu: (1) siswa menjadi lebih berani berpendapat saat diskusi walaupun masih dibimbing oleh guru; (2) siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas; (3) siswa lebih menyayangi keluarga, saudara dan teman; (4) siswa lebih bereksplorasi mencari informasi tentang materi pembelajaran dan (5) siswa dapat bekerja sama dengan orang lain. Sedangkan dampak negatif adanya pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu siswa yang tidak dapat menyesuaikan dengan pembelajaran daring akan menjadi kurang aktif. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purandina (2020: 279) yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan disiplin, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19 sudah dilaksanakan dengan kategori cukup. Siswa telah menunjukkan karakter religus, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong dalam pembelajaran, namun pelaksanaan pendidikan karakter tidak sepenuhnya menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa karena masih terdapat siswa yang belum menunjukkan nilai-nilai karakter saat pembelajaran.

2. Analisis Karakter Siswa dalam Pembelajaran di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19 mengintegrasikan nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19

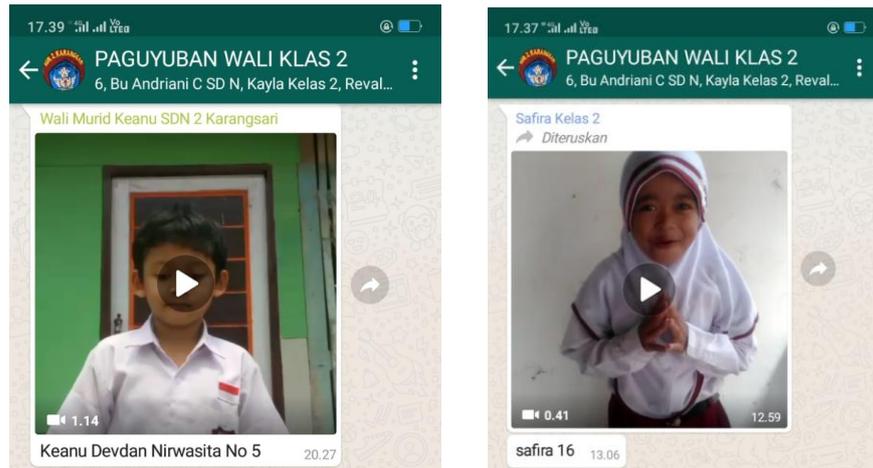
mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan maupun materi pembelajaran. Terdapat siswa yang sudah dan belum bisa menunjukkan karakter yang telah dikembangkan guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian mengenai karakter siswa dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Capaian Karakter

No	Karakter	Kategori Capaian
1	Religius	Berkembang
2	Nasionalis	Membudaya
3	Mandiri	Mulai berkembang
4	Integritas	Mulai berkembang
5	Gotong Royong	Berkembang

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter dalam pembelajaran telah ditunjukkan oleh siswa dalam kategori cukup, rata-rata siswa sudah mulai menerapkan pendidikan karakter walaupun belum secara konsisten. Terdapat beberapa siswa yang belum bisa menunjukkan nilai karakter yang diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran karena siswa masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang lain seperti guru dan orang tua. Kesadaran pada anak usia sekolah dasar tidak muncul serta merta namun perlu bimbingan dari orang dewasa karena karakteristiknya yang belum bisa memikirkan keseriusan yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung (Burhaein, 2017: 52-53).

Dari lima nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di SD Negeri 2 Karangsari, karakter yang paling menonjol yaitu karakter nasionalis. Karakter nasionalis memiliki kategori capaian membudaya. Siswa sudah mulai konsisten dalam ucapan, cara berpikir dan menunjukkan perbuatan yang mencerminkan karakter nasionalis. Karakter nasionalis lebih mudah diamati karena perilaku siswa dapat diamati secara langsung oleh guru maupun orang tua dalam belajar dari rumah. Guru dapat menanamkan karakter nasionalis dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran seperti muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kegiatan pembelajaran contohnya dengan meminta siswa menyanyikan lagu nasional dan menerapkan sila pada Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellectrananda (2018: 42) yang menjelaskan bahwa karakter nasionalis sudah dapat diterapkan oleh siswa Sekolah Dasar melalui implementasi nilai-nilai pada sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Siswa Mengirim Video Menyanyikan Lagu Nasional

3. Faktor yang Memengaruhi Karakter Siswa dalam Pembelajaran di SD Negeri 2 Karangasari pada Era Pandemi Covid-19

Karakter dalam diri siswa tidak semata-mata terbentuk karena diri siswa sendiri, akan tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang. Karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani, 2011: 43). Hasil penelitian mengenai faktor yang memengaruhi karakter siswa dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Karangasari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Karakter Siswa dalam Pembelajaran

No	Faktor	Faktor Berpengaruh	Faktor tidak Berpengaruh
1	Faktor Internal		
	a. Prestasi belajar	√	-
	b. Jenis kelamin	√	-
	c. Usia	√	-
	d. Kondisi fisik	√	-
	e. Motivasi siswa	√	-
2	Faktor Eksternal		
	a. Keharmonisan keluarga	√	-
	b. Intensitas bersama orang tua	√	-
	c. Pekerjaan orang tua	-	√
	d. Interaksi antara guru dan siswa	√	-
	e. Fasilitas sekolah Lingkungan masyarakat	√	-
	f. Letak geografis tempat tinggal	√	-

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa karakter siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu prestasi siswa, jenis kelamin, usia, kondisi fisik dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu keharmonisan keluarga, intensitas bersama orang tua, hubungan antara guru dan siswa, fasilitas sekolah lingkungan masyarakat, dan letak geografis tempat tinggal siswa. Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan dan penghasilan orang tua tidak memengaruhi karakter

siswa. Pada hasil angket, orang tua berpendapat bahwa ibu rumah tangga tetap bisa memberikan arahan dan motivasi tentang karakter yang baik pada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa apapun pekerjaan dan berapapun penghasilan orang tua akan tetap bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam menumbuhkan karakter. Orang tua tetap bisa mengarahkan dan membimbing karakter siswa berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Sejalan dengan hasil penelitian Ellectrananda (2018: 44) yang menjelaskan bahwa orang tua dapat memberikan keteladanan berdasarkan pengalaman yang dimiliki seperti memberikan contoh perkataan dan perbuatan yang mencerminkan kebaikan kepada anak.

4. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19

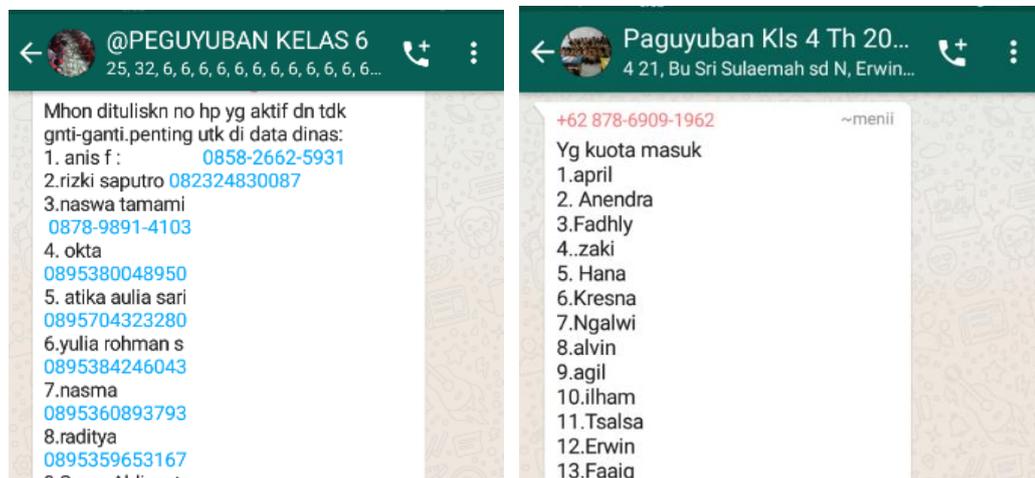
SD Negeri 2 Karangsari telah memiliki program kerja untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pada Era Pandemi Covid-19 terdapat kendala yang dialami sekolah terutama guru untuk mengimplementasikan pada pembelajaran seperti: (1) sulit mengontrol karakter siswa selama belajar dari rumah; (2) kurangnya motivasi pada siswa; (3) kurangnya fasilitas belajar; (4) waktu pembelajaran daring yang lebih singkat dan (5) kurangnya media pembelajaran. Beberapa kendala tersebut membuat guru belum bisa melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara maksimal kepada siswa yang membuat siswa belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pada Era Pandemi Covid-19. Kendala tersebut mendukung pernyataan Efendi (2014: 1) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala yang harus dilalui, diantaranya meliputi: 1) sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah; 2) sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran; 3) sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas; 4) sebagian siswa acuh tak acuh terhadap pajangan atau slogan terkait motivasi yang dipajang di dinding kelas; dan 5) sulit mengawasi karakter pada setiap siswa.

5. Upaya dalam Mengatasi Kendala Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SD Negeri 2 Karangsari pada Era Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pada Era Pandemi Covid-19, guru selalu berupaya untuk melakukan yang terbaik agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam menangani kendala pelaksanaan pendidikan karakter pada Era Pandemi Covid-19 meliputi: (1) bekerja sama dengan orang tua, komite sekolah dan lembaga pendidikan; (2) memotivasi siswa; (3) mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran dan (4) mengikuti pelatihan *online* membuat media pembelajaran inovatif. Upaya tersebut sesuai dengan hasil penelitian Efendi (2014: 10) menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran terdiri dari: 1) guru berusaha memberikan semangat kepada siswa; 2) guru berusaha memberikan bimbingan kepada siswa; 3) guru memberikan reward (penghargaan atau pujian) atau punishment (hukuman) bagi siswa; 4) guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang inovatif.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yaitu meningkatkan fasilitas kuota internet gratis bagi siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan guru dapat mudah

memantau perkembangan karakter siswa melalui kerja sama dengan orang tua. Upaya yang dilakukan guru belum sepenuhnya dapat menyelesaikan kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan upaya yang telah dilakukan oleh guru belum terlaksana secara optimal karena pembelajaran daring belum bisa mengkoordinasikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 3. Guru Mendata Nomor *Handphone* Siswa untuk Mendapatkan Kuota Belajar Gratis secara Berkala

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pada Era Pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Karang Sari diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan kategori cukup. Karakter yang sudah membudaya yaitu karakter nasionalis, karakter dengan kategori berkembang yaitu karakter religius dan gotong royong sedangkan karakter yang mulai berkembang yaitu karakter mandiri dan integritas. Karakter siswa di SD Negeri 2 Karang Sari dipengaruhi oleh faktor internal yaitu prestasi siswa, jenis kelamin, usia, kondisi fisik dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu keharmonisan lingkungan keluarga, intensitas bersama orang tua, interaksi antara guru dan siswa, fasilitas sekolah, lingkungan masyarakat dan letak geografis tempat tinggal siswa. Terdapat kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu sulit mengontrol karakter siswa selama belajar dari rumah, kurangnya motivasi pada siswa, kurangnya fasilitas belajar, waktu pembelajaran daring yang lebih singkat dan kurangnya media pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam menangani kendala pelaksanaan pendidikan karakter pada Era Pandemi Covid-19 yaitu bekerja sama dengan orang tua, komite sekolah dan lembaga pendidikan, memotivasi siswa, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran dan mengikuti pelatihan *online* membuat media pembelajaran inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bausad, A. A. (2017). Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar Negeri Se Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1 (2), 130-144. Diperoleh pada 11 Agustus 2020, dari: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Semnas/article/viewFile/301/291>.

- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 52-53. Diperoleh pada 12 November 2020, dari: <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Ellectrananda, A. A. (2018). The Analysis of Character Education in Indonesia. *International Journal of Humanities, Art and Social Studies (IJHAS)*, 3 (4), 39-46. Diperoleh pada 21 Agustus 2020, dari: <https://airccse.com/ijhas/papers/3418ijhas04.pdf>.
- Kamaruddin, S. A (2012). Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 225. Diperoleh pada 20 Agustus 2020, dari: https://www.researchgate.net/publication/287545205_Character_Education_and_Students_Social_Behavior.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Purandina, I.P.Y. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 270-282. Diperoleh pada 11 Agustus 2020, dari: https://www.researchgate.net/publication/342465079_Pendidikan_Karakter_di_Lingkungan_Keluarga_Selama_Pembelajaran_Jarak_Jauh_pada_Masa_Pandemi_COVID-19.
- Samani. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanderi, F. (2013). Kepatuhan Siswa terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan melalui Layanan Informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1), 77. Diperoleh pada 10 Agustus 2020, dari: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1008/927>.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3 (1), 8-19. Diperoleh pada 11 November 2020, dari: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830/1586>.
- Wahyuni, A. Z. (2019). The Relationship between the Duration of Playing Gadget and Mental Emotional State of Elementary School Students. *Journal of Medical Science*, 7 (1), 151-155. Diperoleh pada 10 Agustus 2020, dari: <https://www.idpress.eu/mjms/article/view/oamjms.2019.037/2796>.